

## I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Karet alam merupakan salah satu komoditi perkebunan yang penting dan sangat dibutuhkan, baik untuk lingkup nasional maupun internasional dan istimewa bagi Indonesia. Di Indonesia karet merupakan salah satu hasil pertanian terkemuka karena banyak menunjang perekonomian negara berupa devisa yang diperoleh dari hasil karet (Nazaruddin dan Paimin, 1999).

Dewasa ini luas areal tanaman karet mencapai 3,04 juta ha, dimana 84% adalah karet rakyat. Oleh karena itu selain sebagai sumber devisa karet rakyat juga memiliki arti sosial yang sangat penting karena mendukung lebih dari 10 juta jiwa keluarga petani yang mengusahakan komoditas ini (Djoehana, S. 1993).

Berhasil tidaknya pertanaman keret ditentukan oleh cara-cara yang ditempuh untuk mempersiapkan bibit karet yang digunakan, karena bibit merupakan titik awal dari suatu pertanaman sehingga sangatlah wajar dipersiapkan sebaik-baiknya (Anonimus, 1987).

Dalam rangka pengembangan perkebunan karet, bahan tanaman selalu penting menjadi perhatian. Biasanya bahan tanaman yang digunakan berasal dari perbanyakan secara vegetatif, yaitu penggabungan dua komponen yang terdiri dari batang atas dan batang bawah melalui teknik okulasi (Napitupulu, 1977).

Selanjutnya Djoehana (1993) menyatakan bahwa dalam rangka mengembangkan budidaya karet diperlukan bibit yang sehat dan pertumbuhannya

jagur. Untuk mendapatkan kriteria seperti ini perlu disediakan atau dicari benih yang baik dengan pertumbuhan yang baik pula serta pemberian pupuk yang harus berimbang agar dapat mendukung pertumbuhan bibit yang baik.

Berat benih karet dapat berpengaruh terhadap daya kecambah dan pertumbuhan karet selanjutnya. Pusat Penelitian Tanaman Perkebunan Getas, Salatiga telah meneliti pengaruh berat benih terhadap perkecambahan dan pertumbuhan karet selanjutnya. Berat benih diukur dengan cara mementalkan benih ke lantai dan hasil penelitian dilaporkan bahwa ada pengaruh berat benih terhadap tingkat perkecambahan (viabilitas) benih dan pertumbuhan bibit karet selanjutnya (Nazaruddin dan Paimin, 1999).

Benih yang telah berkecambah menjadi bibit, perlu mendapat perhatian terutama pemberian pupuk yang tepat agar bibit dapat tumbuh dengan baik dan dapat digunakan sebagai bahan tanaman untuk dapat berproduksi dengan baik.

Berdasarkan latar belakang di atas maka ingin dilakukan penelitian dengan judul pengaruh berat benih dan dosis pupuk Urea-TSP-KCl terhadap perkecambahan dan pertumbuhan bibit karet.

## **1.2. Tujuan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh berat benih karet dan dosis pupuk Urea-TSP-KCl terhadap perkecambahan dan pertumbuhan bibit karet di Polibeg.